

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DAN SIKLUS
HIDUP PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
PERBANKAN DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Program Studi Manajemen Universitas Negeri Padang*



Disusun oleh :

INAS YUSRIYYAH ZAIN

18059033

MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DAN
SIKLUS HIDUP PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
PERBANKAN DI INDONESIA**

Nama : Inas Yusriyyah Zain
NIM / BP : 18059033/2018
Jenjang Program : Strata (S1)
Keahlian : Manajemen Keuangan
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi

Padang, 30 Juni 2022

Disetujui oleh

Mengetahui

Ketua Prodi Manajemen



Perengki Susanto, SE, M.Sc, Ph.D
NIP. 19810404 200501 1 002

Pembimbing



Dina Patrisia, SE, M.Si, AK, Ph.D
NIP. 19751209 199903 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DAN SIKLUS
HIDUP PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN
DI INDONESIA**

Nama : Inas Yusriyyah Zain
NIM / BP : 18059033/2018
Jenjang Program : Strata (S1)
Keahlian : Manajemen Keuangan
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi

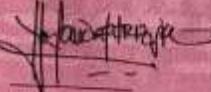
**Dinyatakan Lulus Setelah Diuji Didepan Penguji
Jurusan Manajemen (S1)
Universitas Negeri Padang**

Padang, 30 Juni 2022

Tim Penguji

1. Dina Patrisia, SE, M.Si, AK, Ph.D
2. Dr. Rosyeni Rasyid, SE, ME, CFP
3. Yolandafitri Zulvia, SE, M.Si

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Inas Yusriyyah Zain
NIM/Th Masuk : 18059033/2018
Tempat/Tgl Lahir : Batam, 18 Juli 2000
Program Studi : Manajemen S1
Keahlian : Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Cendana Tahap 1 Blok B No. 2 Batam Centre
Hp/Telp : 089614997702
Judul Skripsi : Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Siklus
Hidup Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (skripsi) saya adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan gagasan, rumusan, dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan mencantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis ini **Sah** apabila telah ditanda tangani **Asli** oleh tim pembimbing, tim penguji, dan ketua program studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima **sanksi akademik** berupa pencabutan gelar sarjana yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Padang, 30 Juni 2022



Inas Yusriyyah Zain
NIM. 18059033

ABSTRAK

Inas Yusriyyah Z
(2018/18059033) : **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Siklus Hidup Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan di Indonesia**

Dosen Pembimbing : **Dina Patrisia, SE, M.Si, AK, Ph.D**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh (1) *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja perusahaan dan, (2) Siklus hidup perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan dua variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan (size) dan kondisi perekonomian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*, sampel perusahaan untuk tiga tahun berturut-turut dari tahun 2018-2020, sehingga jumlah sampel sebanyak 34 perusahaan dengan 93 data observasi untuk setiap variabel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda menggunakan program IBM SPSS Statistics 26.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dan, (2) Siklus hidup perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Kata kunci: ***Corporate Social Responsibility*, Siklus Hidup Perusahaan, Kinerja Perusahaan Perbankan**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal penelitian yang berjudul “**Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Siklus Hidup Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan di Indonesia**”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi S1 pada jurusan manajemen dan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, dorongan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dina Patrisia, SE, M.Si, AK, Ph.D selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Yolandafitri Zulvia, SE, M.Si selaku penguji I dan Ibu Dr. Rosyeni Radyid, SE, ME, CFP selaku penguji II yang telah memberikan saran perbaikan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dr. Sulastri, M.Pd, MM selaku pembimbing akademik yang telah membimbing penulis dalam menjalani perkuliahan.
4. Bapak Prof. Dr. Idris M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

5. Bapak Perengki Susanto, SE, M.Sc, Ph.D, dan Ibu Yuku Fitria, SE, MM, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Supan Weri Munandar, A.Md selaku Staf Administrasi Jurusan Manajemen yang telah membantu dalam kelancaran proses administrasi.
7. Bapak dan Ibu Staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu dalam penulisan skripsi ini, serta kepada karyawan dan karyawan yang telah membantu dalam bidang administrasi.
8. Teristimewa Ayahanda Indra dan Ibunda Rahmi Susanti tercinta, serta saudari Ines Hafizhah serta keluarga besar yang telah berkorban, baik materil maupun moril dan memberikan motivasi serta mendo'akan penulis demi terwujudnya cita-cita penulis.
9. Dan juga Shandy selaku partner serta Frizka, Daffa, Wilky, Dedy, Ronald, Syahri, Alfi, Tegar dan Ikhsan selaku sahabat seperjuangan penulis selama berkuliah yang selalu memberikan semangat dan mendukung penulis hingga menyelesaikan kuliah dan penelitian akhir ini.
10. Aza, Sylvia, Kiki, dan Bella selaku sahabat penulis yang selalu memberikan penulis semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan arahan yang Bapak/Ibu, serta rekan-reka berikan menjadi suatu nilai ibadah dan diberikan balasan dari Allah SWT. Hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS	12
A. Kajian Teori	12
1. Teori	12
2. Kinerja Perusahaan	17
3. <i>Corporate Social Responsibility</i> (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan)	27
4. Siklus Hidup Perusahaan	31
5. Variabel Kontrol	32
6. Hubungan Antar Variabel	33
B. Penelitian Terdahulu	38
C. Kerangka Konseptual	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Objek Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel	44

1. Populasi.....	44
2. Sampel.....	45
D. Jenis dan Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	46
G. Teknik Analisis Data	52
1. Uji Outlier Data	53
2. Uji Asumsi Klasik	53
3. Statistik Deskriptif	55
4. Analisis Regresi Berganda	56
5. Uji Hipotesis.....	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	59
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	59
B. Deskripsi Statistik	62
1. Corporate Social Responsibility	63
2. Siklus Hidup.....	64
3. Kinerja Perusahaan	64
C. Hasil Analisis Data.....	67
1. Uji Outlier	67
2. Uji Asumsi Klasik	67
3. Model Regresi Linier Berganda	72
4. Uji Hipotesis.....	74
D. Pembahasan	77
1. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perbankan.....	77
2. Pengaruh Siklus Hidup Perusahaan terhadap Kinerja Perbankan	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Tingkat ROA Beberapa Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	2
Tabel 1. 2 Data Tingkat RGEC Beberapa Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	5
Tabel 2. 1 Prediksi Kesehatan Bank berdasarkan NPF.....	23
Tabel 2. 2 Kriteria Penetapan Peringkat Kesehatan Bank menurut FDR	23
Tabel 2. 3 Peringkat Komposit GCG.....	25
Tabel 2. 4 Rasio Predikat Kesehatan Bank dengan BOPO.....	26
Tabel 2. 5 Rasio Prediksi Kesehatan Bank berdasarkan CAR	27
Tabel 2. 6 Ringkasan Penelitian Terdahulu	39
Tabel 3. 1 Definisi Operasional.....	51
Tabel 4. 1 Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2018-2020.....	61
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (N=93).....	62
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas.....	68
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas	69
Tabel 4. 5 Uji Durbin Watson	70
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	71
Tabel 4. 7 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	43
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nama Perusahaan Sampel	90
Lampiran 2 Sejarah Singkat Perusahaan Perbankan	91
Lampiran 3 Indikator Content Analysis CSR	96
Lampiran 4 Hasil Olah Data Statistik IBM SPSS Statistics 26.....	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja perusahaan merupakan salah satu indikator yang penting, tidak saja bagi perusahaan, tapi juga bagi investor. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan cara mengukur kinerja tersebut, pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan suatu metode atau pendekatan (Felisia, 2011). Ukuran yang digunakan dalam evaluasi kinerja merupakan sesuatu yang penting yang perlu diperhatikan karena akan berpengaruh pada sikap karyawan, seperti persepsi keadilan, kepercayaan pada atasan, dan kepuasan kerja (Lau dan Sholihin, 2010). Pengukuran kinerja dapat dikelompokkan menjadi pengukuran kinerja non keuangan (*non financial performance measurement*) dan pengukuran kinerja keuangan (*financial performance measurement*) (Horngren, 2012).

Untuk mengukur dan melihat kinerja keuangan perusahaan pada umumnya diukur dengan menggunakan informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan berisi informasi tentang keuangan perusahaan, apakah terjadi perubahan atas unsur-unsur yang diperlukan oleh pihak yang berkepentingan. Nuswandari (2013) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas suatu perusahaan selama periode waktu tertentu yang merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Lianto, *et al* (2010) juga menyebutkan bahwa laporan keuangan

mempunyai peranan penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan.

Adapun indikator yang sering dijadikan penilaian dalam kinerja keuangan perusahaan adalah dengan melalui rasio keuangan. Rasio yang sering digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Salah satu rasio penting dalam kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas. Menurut Hery (2014) dengan melihat rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam menggunakan modal kerja secara efektif dan efisien untuk menghasilkan tingkat laba tertentu yang diharapkan. ROA adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan secara komprehensif.

Adapun perkembangan tingkat ROA pada beberapa perusahaan perbankan di Indonesia ditunjukkan dalam Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Data Tingkat ROA Beberapa Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI

Nama Perusahaan	<i>Return on Assets (ROA)</i>		
	2018	2019	2020
Bank Central Asia Tbk (BBCA)	4,0 %	4,0 %	3,3 %
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)	2,8%	2,4 %	0,5 %
Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)	2,08 %	2,08 %	1,20 %
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)	3,68 %	3,50 %	1,98 %
Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN)	2,20 %	2,19 %	0,43 %
Bank Sinarmas Tbk (BSIM)	10 %	15 %	13 %
Rata-rata	4,12 %	4,86 %	3,40 %

Sumber : www.idx.co.id, data diolah

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata ROA perusahaan perbankan mengalami kenaikan di tahun 2019 namun mengalami penurunan kembali di tahun 2020. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor tertentu seperti adanya pandemi Covid-19 di tahun 2020 yang membuat perekonomian semakin menurun dan menandakan bahwa tingkat ROA pada perusahaan perbankan yang masih belum stabil ataupun menandakan kegiatan operasional perusahaan yang belum maksimal.

Ukuran kinerja keuangan masih memiliki banyak kelemahan, dibutuhkan ukuran kinerja lain yang dapat mendukung perusahaan untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan masa depan perusahaan, ukuran kinerja yang digunakan yaitu ukuran kinerja non keuangan. Ukuran kinerja non keuangan dibutuhkan karena faktor-faktor lain yang tidak tercermin dalam ukuran kinerja keuangan seperti tingkat kejelasan pembagian fungsi dan wewenang dalam struktur organisasi, kualitas sumber daya yang dimiliki, tingkat kesejahteraan dan kepuasan karyawannya, kualitas produk yang dihasilkan, bagaimana kepuasan pelanggan terhadap produk yang dihasilkan perusahaan. Semua faktor tersebut terdapat pada ukuran kinerja non keuangan (Ong dan Teh, 2016).

Kinerja pada perusahaan perbankan di Indonesia dapat juga dinilai dengan melihat tingkat kesehatan dari masing-masing bank itu sendiri. Penilaian kesehatan bank bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan kegiatan

operasinya (Kasmir, 2013). Ukuran untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan bank telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank, maka bank wajib memelihara dan atau meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha.

Metode CAMELS yang terdiri dari Permodalan (*Capital*), Kualitas Aset (*Asset Quality*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earnings*), Likuiditas (*Liquidity*), Sensitivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to Market Risk*) yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan Bank, selama ini telah efektif dalam memberikan gambaran kesehatan bank, namun perlu disempurnakan sesuai dengan perkembangan kompleksitas bisnis Bank dan memenuhi ekspektasi stakeholders / pihak ketiga yang semakin tinggi. Dengan adanya aturan PBI No.13/1/PBI/2011 secara otomatis penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMELS sudah dicabut dan digantikan dengan pendekatan risiko (RBBR) atau yang lebih dikenal dengan metode RGEC mulai pada awal tahun 2012. Adapun perkembangan tingkat RGEC pada beberapa perusahaan perbankan di Indonesia ditunjukkan dalam Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 1. 2
Data Tingkat RGEC Beberapa Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI

Nama Perusahaan	RGEC		
	2018	2019	2020
Bank Central Asia Tbk (BBCA)	92 %	96 %	96 %
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)	88 %	88 %	88 %
Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)	88 %	88 %	92 %
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)	88 %	88 %	88 %
Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN)	88 %	88 %	88 %
Bank Sinarmas Tbk (BSIM)	72 %	72 %	84 %
Rata-rata	86 %	86,6 %	89,3 %

Sumber : www.idx.co.id, data diolah

Jika dilihat dari Tabel 2, maka rata-rata tingkat RGEC perbankan di Indonesia memiliki nilai yang cukup tinggi, artinya perbankan di Indonesia memiliki tingkat kesehatan bank yang baik jika dilihat dari semua faktor yang terdapat di dalam RGEC yaitu Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital.

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi kinerja perusahaan perbankan dalam penelitian ini adalah kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan. Maqbool dan Zameer (2018) menjelaskan bahwa CSR merupakan sebuah konsep dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis mereka dan membangun interaksi dengan para pemangku kepentingan dengan dasar sukarela. Penting bagi perusahaan untuk melakukan kegiatan CSR untuk memberikan perhatiannya kepada pihak eksternal karena suatu perusahaan tidak akan bisa berkembang jika hanya menutup mata dengan situasi dan kondisi lingkungan sosial disekitarnya (Prasetyo dan Meiranto, 2017). CSR ini merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh seluruh sektor

terutama perusahaan yang bergerak dalam bidang sumber daya alam seperti yang diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas namun pengungkapannya tidak diwajibkan bagi perusahaan-perusahaan non SDA yaitu seperti perusahaan perbankan, perusahaan farmasi, perhotelan dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Hasani (2013) dan Griselda *et al.* (2019) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR *disclosure* dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh positif terhadap variabel *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA) sebagai proksi dari kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara aktifitas CSR yang telah dilakukan perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian lainnya yang mengungkapkan aktifitas CSR dilakukan oleh Sayekti dan Wondabio (2007) dimana penelitian tersebut bertujuan untuk menemukan pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan setelah munculnya UU Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007. Penelitian yang dilakukan oleh Pramana dan Yadnyana (2016) juga menganalisis tentang pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan (kinerja keuangan dan kinerja pasar) menyimpulkan bahwa CSR berpengaruh positif pada kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan kinerja pasar yang diukur dengan Cumulative Abnormal Return (CAR).

Kegiatan CSR dapat diarahkan oleh perusahaan terutama sebagai strategi manajemen risiko yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan reputasinya, yang pada gilirannya untuk melindungi perusahaan dari risiko sanksi

politik, peraturan dan sosial yang merugikan, sehingga diduga dapat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (Minor dan Morgan, 2011). Kegiatan CSR juga sering digunakan oleh para manajer perusahaan sebagai strategi *entrenchment* dalam mengelola keuntungan perusahaan. Manajer memanipulasi pendapatan dengan menggunakan kegiatan CSR sebagai strategi untuk menjaga hubungan dan mendapatkan dukungan dari pemegang saham dan pemangku kepentingan (Prior *et al*, 2008).

Standar pengungkapan CSR yang berkembang di Indonesia merujuk pada standart Global Reporting Indeks (GRI). Indeks GRI dapat dijadikan dasar perusahaan dalam melaksanakan praktik pengungkapan CSR. Tetapi tidak semua perusahaan mengungkapkan CSR dalam annual report-nya. Sehingga dalam penelitian ini kegiatan CSR diukur menggunakan GRI *standards* yang telah diperkenalkan oleh GRI GSBB pada tahun 2016 dan mulai efektif berlaku di Indonesia pada tanggal 1 Juli 2018.

Kemudian faktor kedua yang diduga mempengaruhi kinerja perusahaan adalah siklus hidup dari perusahaan itu sendiri. Pada setiap siklus kehidupan perusahaan, perilaku rasio-rasio keuangan juga tidak mengalami kesamaan. Adanya ketidaksamaan ini dapat digunakan sebagai prediksi pada nilai seperti apa rasio-rasio keuangan mengalami peningkatan atau penurunan dikaitkan dengan siklus hidup perusahaan. Menurut teori siklus hidup (Adizes, 2014), masalah yang dihadapi oleh perusahaan sebagian besar akan dipengaruhi oleh tahapan yang

berbeda dalam siklus hidup dimana perusahaan tersebut berada. Empiris terbaru studi di bidang akuntansi dan keuangan telah menyelidiki dampak dari siklus hidup perusahaan pada investasi, pembiayaan, keputusan dividen (Berger dan Udell, 1998; Hasan & Habib, 2017), serta kinerja keuangan perusahaan (Irvine, Park, & Yildizhan, 2015).

Penelitian-penelitian sebelumnya belum banyak yang membahas mengenai pengaruh CSR pada setiap tahapan siklus hidup perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Terdapat penelitian yang justru membahas pengaruh siklus hidup perusahaan terhadap CSR dengan beberapa variabel kontrol yaitu kinerja keuangan seperti ROA, *firm age*, dan *leverage* seperti yang dilakukan oleh Aziza dan Utami (2017). Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang menguji tentang pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan seperti yang dilakukan oleh Chakroum (2017) menunjukkan bahwa CSR memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA, ROE, dan Tobin's Q namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lin *et al* (2019) dimana pengungkapan CSR ternyata tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA dan ROE. Perbedaan hasil tersebut membuat peneliti ingin menguji kembali pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia.

Selain itu, keunikan penelitian ini adalah dimana kinerja tersebut menggunakan proksi bukan hanya ROA namun juga menggunakan proksi dari tingkat kesehatan

bank yaitu metode RGEC yang terdiri dari *Risk, Corporate Governance, Earning,* dan *Capital* dikarenakan dengan melihat tingkat kesehatan tersebut juga dapat menggambarkan tingkat kinerja perusahaan baik kinerja keuangan maupun kinerja non keuangan dari suatu perbankan. Kemudian penelitian ini juga menambahkan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan (*size*) dan kondisi perekonomian dengan harapan dengan variabel kontrol tersebut lebih terlihat pengaruhnya pada kinerja perusahaan.

Dari pemaparan latar belakang diatas maka dari itu penulis mengambil judul penelitian yaitu **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility (Csr)* Dan Siklus Daur Hidup Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Di Indonesia”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka identifikasi masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Apakah aktivitas *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada setiap perusahaan mempengaruhi kinerja perusahaan perbankan di Indonesia. Salah satu informasi yang dikomunikasikan perusahaan dalam *annual report* nya adalah kegiatan CSR yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder* perusahaan.
2. Apakah tahapan siklus hidup perusahaan memberikan hasil kinerja perusahaan perbankan yang sama atau berbeda.

3. Apakah siklus hidup perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih fokus, terarah dan tidak meluas peneliti membatasi masalah yang ada pada ruang lingkup penelitian, maka peneliti membatasi permasalahan hanya dalam pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan siklus daur hidup perusahaan terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh tahap siklus hidup perusahaan terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia.

2. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh tahap siklus hidup perusahaan terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, antara lain:

a) Manfaat Teoritis

1. Sebagai sumber informasi untuk melakukan penelitian yang memiliki topik yang sama.
2. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.
3. Sebagai kontribusi dalam bidang pendidikan, terutama dalam media pembelajaran terutama mengenai pemahaman mengenai Corporate Social Responsibility (CSR) dan Siklus hidup dengan segala komponen yang mempengaruhinya.

b) Manfaat Praktis

1. Dapat mendorong perusahaan-perusahaan untuk lebih aktif dan serius dalam menerapkan CSR berdasarkan aspek-aspek dasar yang dapat dipercaya dalam meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Memberikan pertimbangan kepada perusahaan dalam membuat kebijaksanaan agar lebih meningkatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sosial dalam setiap siklus daur hidup perusahaannya.

BAB II
**KAJIAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA KONSEPTUAL,
DAN HIPOTESIS**

A. Kajian Teori

1. Teori

a. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (agent) dengan pemilik (principal). Agar hubungan kontraktual ini dapat berjalan dengan lancar, pemilik akan mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada manajer. Hubungan keagenan adalah suatu kontrak dimana satu atau beberapa orang (pemberi kerja atau principal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk melaksanakan sejumlah jasa mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen itu (Jensen dan Meckling, 1976). Teori keagenan menyatakan bahwa masing-masing pihak hanya termotivasi oleh kepentingannya sendiri sehingga menimbulkan konflik yang terjadi antara agen dengan prinsipal.

Ketika perbedaan kepentingan terjadi antara pihak manajemen (agen) dan investor (principal), maka terdapat biaya agensi (*agency cost*), diantaranya adalah biaya monitoring, biaya proses auditing, dan biaya sistem kompensasi agen. Hampir mustahil bagi perusahaan untuk memiliki *zero agency cost* dalam hal menjamin manajemen untuk mengambil keputusan yang optimal dari pandangan investor dikarenakan terdapat perbedaan kepentingan yang besar

diantara mereka. Cara yang dapat digunakan untuk mengurangi biaya agensi ialah dengan memberikan informasi melalui pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan serta dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi.

b. Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Stakeholder theory artinya kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. Freeman (1984) berpendapat bahwa stakeholder adalah seseorang atau sekelompok orang yang dipengaruhi dan mempengaruhi proses perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Rosiana, dkk, 2013). Dalam penelitian Waryanti (2009) menyatakan bahwa *stakeholder* harus dilibatkan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen karena *stakeholder* juga mempunyai hak terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, seperti halnya pemegang saham.

c. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik

informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut Brigham dan Houston (2011), teori sinyal menjelaskan bahwa semua tindakan mengandung informasi dan hal ini disebabkan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan kondisi dimana suatu pihak mempunyai informasi lebih banyak dibanding dengan pihak lain. Misalnya pihak manajemen perusahaan mempunyai informasi yang lebih banyak mengenai perusahaannya dibanding dengan pihak investor di pasar modal. Dalam hal ini masalah yang terjadi adalah adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan stakeholder.

Masalah tersebut muncul dengan adanya informasi yang tidak sesuai dengan sebenarnya atau adanya perbedaan informasi. Asimetri Informasi bisa diselesaikan dengan cara pengungkapan atau disclosure. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

d. Teori Legitimasi

Teori legitimasi dikemukakan pertama kali oleh Dowling dan Pfeffer (1975) dalam Bustanul, dkk (2012) dimana Teori legitimasi dikemukakan yang memberikan gambaran tentang adanya perbedaan antara nilai-nilai yang dianut perusahaan dengan nilai-nilai masyarakat, maka perusahaan akan berada pada

posisi terancam dimana perbedaan tersebut dikenal sebagai Legitimacy gap. Legitimasi gap akan muncul apabila perusahaan tidak peka terhadap dampak yang mungkin ditimbulkan dari aktivitas perusahaan serta harapan masyarakat terhadap perusahaan dan hanya berorientasi pada menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya (Ang dan Masella, 2015).

Agar diterima oleh masyarakat maka perusahaan harus mengungkapkan aktivitas sosialnya sehingga akan menjamin kelangsungan hidup perusahaannya. Pengungkapan ini digunakan untuk melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat, karena pengungkapan aktivitas sosial ini menunjukkan tingkat kepatuhan perusahaan (Reverte, 2009). Teori Legitimasi secara umum menggambarkan pentingnya pengungkapan CSR sebagai salah satu cara untuk mengatasi ancaman legitimasi. Hal ini merupakan kelanjutan dari Teori *Stakeholders*, bahwa setelah perusahaan mendapatkan kejelasan tentang siapa *stakeholders*nya maka *stakeholders* tersebut akan senantiasa menimbulkan ancaman legitimasi bagi perusahaan.

Kemudian perusahaan mengambil langkah antisipatif dengan melakukan sesuatu untuk mengatasi ancaman legitimasi tersebut, misalnya dengan melaporkan hal apa saja yang telah dilakukan perusahaan bagi *stakeholders*nya secara spesifik (melakukan dan melaporkan hasil CSR). Setelah ancaman legitimasi teratasi, maka perusahaan dapat kembali melanjutkan operasinya dalam mencapai kinerja yang semakin baik. Hal ini disebabkan karena perusahaan mendapatkan legitimasi di masyarakat (Wibisono, 2007).

e. Teori Siklus Hidup

Teori siklus hidup (*life cycle theory*) perusahaan merupakan perluasan dari konsep siklus hidup produk dalam pemasaran (Yan, 2006). Ada beberapa model siklus hidup yang digunakan oleh para peneliti yaitu model lima tahap, empat tahap, dan tiga tahap. Teori siklus hidup perusahaan, yang berasal dari teori siklus hidup produk, dalam disiplin akuntansi dan keuangan seperti yang dapat diamati dalam studi seminal oleh Miller dan Friesen (1984), Fama dan French (2001), De Angelo et al. (2006) dan Dickinson (2011). Produk memiliki 4 tahap siklus hidup yaitu *introduction*, *growth*, *mature*, dan *decline*. Begitu juga dengan perusahaan, perusahaan memiliki siklus hidup seperti halnya dengan produk. Pada saat *introduction*, perusahaan baru diperkenalkan sebagai bisnis yang kecil. Sebagian besar cepat gagal karena eksekutif tidak memahami kebutuhan pasar dan tidak mengetahui bagaimana memenuhi kebutuhan tersebut serta tidak memiliki bakat pengusaha. Tetapi jika perusahaan tersebut sukses, penjualan mulai bertumbuh. Pada tahap *growth*, perusahaan mulai memenuhi kebutuhan pasar dan pertumbuhannya cepat. Pertumbuhan ini merupakan hasil dari pemenuhan kebutuhan pasar yang lebih baik daripada kompetisi dan semangat usaha dari pendiri perusahaan tersebut.

Pada tahap *mature*, perusahaan digambarkan seperti orang dewasa. Perusahaan memasuki tahap dimana para manajernya mulai profesional. Tetapi umur perusahaan tidak panjang lagi dan mengarah pada tahap akhir dalam siklus hidup perusahaan. Ada beberapa perusahaan yang tetap berada pada

tahap ini untuk jangka waktu yang panjang tapi ada juga yang mengarah pada kebangkrutan. Tahap terakhir dari siklus hidup perusahaan adalah *decline*. Pada tahap ini perusahaan mengalami penurunan, penurunan, dan penurunan. Perusahaan akan menghentikan kegiatannya. Perusahaan akan meninggalkan bisnisnya. Seluruh harapan dan mimpi yang berkaitan dengan perusahaan akan hilang. Pada tahap setelah mature, ada perusahaan yang tidak memasuki tahap decline tetapi tetap berada pada posisi yang stabil (*stagnant*) (Ayuningtiyas, 2010).

2. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan keberhasilan perusahaan secara keseluruhan dalam mencapai sasaran-sasaran strategik yang telah ditetapkan melalui inisiatif strategik pilihan. Kinerja perusahaan diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk meraih tujuannya melalui pemakaian sumber daya secara efisien dan efektif dan menggambarkan seberapa jauh suatu perusahaan mencapai hasilnya setelah dibandingkan dengan kinerja terdahulu previous performance dan kinerja organisasi lain benchmarking, serta sampai seberapa jauh meraih tujuan dan target yang telah ditetapkan (Nugrahayu dan Retnani, 2015).

Menurut Horngren (2012) pengukuran kinerja perusahaan ini dapat terbagi menjadi dua yaitu pengukuran kinerja keuangan (*financial performance measurement*) dan pengukuran kinerja non keuangan (*nonfinancial performance measurement*) Kinerja keuangan diartikan sebagai penentuan ukuran – ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan

laba. Dalam mengukur kinerja keuangan perlu diakaitkan antara perusahaan dengan pusat pertanggungjawaban (Ermayanti, 2009). Menurut Winarno (2018) Kinerja keuangan perusahaan juga merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi operasi perusahaan atau kinerja perusahaan. Rasio keuangan dirancang untuk mengevaluasi laporan keuangan, yang berisi data tentang posisi perusahaan pada suatu titik dan operasi perusahaan pada masa lalu. Nilai nyata laporan keuangan terletak pada fakta bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk membantu memperkirakan pendapatan dan dividen pada masa yang akan datang (Brigham dan Houston, 2010).

Sedangkan untuk kinerja yang diukur menggunakan sistem non-keuangan khususnya pada perusahaan atau organisasi jasa menurut Mengko (2013) yaitu :

- 1) Kualitas Layanan. Kualitas layanan pada suatu perusahaan harus mampu memberikan kepuasan bagi pelanggan dimana kualitas layanan yang baik harus dapat dipertahankan dan juga dikembangkan secara maksimal.

- 2) Responsivitas. Suatu perusahaan harus mampu untuk secara tanggap mengetahui apa yang dibutuhkan oleh pelanggan dalam pelayanan jasanya.
- 3) Responsibilitas. Perusahaan harus memiliki kesesuaian antara pelayanan jasa yang sudah diberikan kepada pelanggan dengan aturan undang-undang yang ada.
- 4) Akuntabilitas. Akuntabilitas dalam suatu perusahaan menyangkut seberapa tunduk karyawan terhadap perintah yang diberikan oleh manajer.

Menurut Pribadi (2012) yang dapat menentukan suatu kinerja perusahaan baik, terus meningkat ataupun justru mengalami penurunan adalah dengan melakukan penilaian dari aspek keuangan ataupun aspek non-keuangan. Adapun kinerja perusahaan perbankan pada penelitian ini antara lain menggunakan:

- a. *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset adalah salah satu bentuk dari rasio keuangan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan.

Menurut Kasmir (2012) ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena

menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007) angka ROA dapat dikatakan baik apabila >2%. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Dapat disimpulkan bahwa ROA adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (Earning After Taxes/EAT) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (assets) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio yang didapatkan, maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar.

b. Metode RGEC

Metode RGEC merupakan pengembangan dari metode terdahulu yaitu CAMELS yang sebelumnya diatur dalam PBI No.06/10/PBI/2004. Peraturan yang secara spesifik membahas tentang kesehatan perbankan dengan

menggunakan metode RGEC adalah Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 dan SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Dalam peraturan tersebut terdapat beberapa indikator yang diperlukan dalam mengukur tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*) dan penilaian peringkat komposit tingkat kesehatan bank (Henry, 2016). Penilaian RGEC secara keseluruhan dapat dilakukan dengan memberi nilai 5 untuk peringkat 1, nilai 4 untuk peringkat 2, nilai 3 untuk peringkat 3, nilai 2 untuk peringkat 4, dan nilai 1 untuk peringkat 5 untuk masing-masing komponen yang terdapat didalam RGEC. Kemudian dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RGEC = \frac{\text{total skor yang didapatkan}}{\text{total skor maksimal}} \%$$

1) Penilaian Risk Profile

Profil risiko adalah gambaran keseluruhan risiko yang melekat pada operasional bank. Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2016). Suatu bank perlu menyusun laporan profil risiko untuk kepentingan pelaporan kepada bank sentral, selain juga sebagai bahan revisi untuk mengendalikan risiko bank secara efektif.

Penilaian risiko inheren merupakan penilaian wajib atas risiko yang melekat pada kegiatan operasional bank yang dilakukan terhadap 8 risiko

antara lain: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Penelitian ini mengukur risiko kredit dan risiko likuiditas pada faktor risk profile menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) untuk mengukur risiko kredit dan *Financing Deposit Ratio* (FDR) untuk mengukur rasio likuiditas. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengatasi pembiayaan/ Kredit bermasalah (Kredit Macet) yang diberikan oleh bank kepada nasabah (Kasmir, 2010). *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi resio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondidi bermasalah semakin besar. Risiko kredit dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{totsl kredit}} \times 100\%$$

Mengingat bahwa pembiayaan tersebut bersumber dari dana masyarakat yang disimpan di bank risiko yang dihadapi bank dapat berpengaruh pula pada keamanan dana masyarakat tersebut.

Tabel 2. 1
Prediksi Kesehatan Bank berdasarkan NPF

No	Rasio	Predikat
1	0% < NPF < 2%	Sangat Sehat
2	2% < NPF < 5%	Sehat
3	5% < NPF < 8%	Cukup Sehat
4	8% < NPF < 11%	Kurang Sehat
5	NPF > 11%	Tidak Sehat

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2017

Menurut Kasmir (2010) FDR adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Indikator FDR dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2. 2
Kriteria Penetapan Peringkat Kesehatan Bank menurut FDR

No	Rasio	Predikat
1	FDR < 75%	Sangat Sehat
2	75% ≤ FDR < 85%	Sehat
3	85% ≤ FDR < 100%	Cukup Sehat
4	100% ≤ FDR < 120%	Kurang Sehat
5	FDR ≥ 120%	Tidak Sehat

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2017

2) Penilaian GCG (*Good Corporate Governance*)

Bank dalam rangka meningkatkan kinerjanya dengan melindungi kepentingan *stakeholder* serta meningkatkan kepatuhannya terhadap

undang-undang yang berlaku pada industri perbankan, suatu bank wajib melaksanakan kegiatan usahanya dengan berpedoman pada prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG sesuai dengan Surat Edaran BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013 perihal pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum haruslah berlandaskan pada 5 prinsip dasar, atau yang biasa di kenal dengan “TARIF” antara lain:

- a) *Transparansi (Transparency)* yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan.
- b) *Akuntabilitas (Accountability)* yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban oleh bank sehingga pengelolaan berjalan dengan efektif.
- c) *Pertanggungjawaban (Responsibility)* yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip pengelolaan bank yang sehat.
- d) *Independensi (Independency)* yaitu pengelolaan secara profesional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun.
- e) *Kewajaran (Fairness)* yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip good corporate governance mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai good

corporate governance bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Penetapan peringkat faktor good corporate governance dilakukan berdasarkan analisis komprehensif dan terstruktur terhadap hasil penilaian pelaksanaan atas prinsip-prinsip good corporate governance bank dan informasi lain (berupa data) yang relevan.

Bank wajib melakukan *self assesment atas* pelaksanaan GCG minimal satu kali dalam setahun. Self assesment menggunakan kertas kerja self assesment. Proses untuk mendapatkan nilai komposit adalah Bank menjumlahkan nilai dari seluruh faktor dan bobot penilaian GCG yang telah ditetapkan oleh BI. Bank menetapkan presikat komposit sebagai berikut:

Tabel 2. 3
Peringkat Komposit GCG

No	Rasio	Predikat
1	Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik
2	1,5 < Nilai Komposit < 2,5	Baik
3	2,5 < Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik
4	3,5 < Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik
5	Nilai Komposit > 4,5	Tidak Baik

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2017

3) *Earning*

Rentabilitas bank adalah suatu kemampuan bank untuk memperoleh laba yang diinginkan dalam persentase. Rentabilitas atau earning adalah alat yang digunakan untuk mengukur atau menganalisis tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Penilaian

faktor rentabilitas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a) Kemampuan bank dalam menghasilkan laba, kemampuan laba mendukung ekspansi dan menutupi risiko serta tingkat efisiensi.
- b) Diversifikasi pendapatan termasuk kemampuan bank syariah untuk mendapatkan fee based incom, dan diversifikasi penanaman dana serta penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya.

Penilaian *earning* menggunakan rasio BOPO yaitu biaya Operasional terhadap pendapatab operasional merupakan alat untuk mengukur tingkat efisiesi dan kemampuan bank dalam melakukan segala opsinya. Efisiensi operasional sangat penting bagi bank untuk meningkatkan keuntungan yang akan di capai. Salah satu rasio yang umum digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank adalah rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio BOPO dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100 \%$$

Tabel 2. 4
Rasio Predikat Kesehatan Bank dengan BOPO

No	Rasio	Predikat
1	BOPO ≤ 94 %	Sangat Baik
2	94 % < BOPO ≤ 95 %	Baik
3	95 % < BOPO ≤ 96 %	Cukup Baik
4	96 % < BOPO ≤ 97 %	Kurang Baik

5	BOPO > 97 %	Tidak Baik
---	-------------	------------

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2017

4) *Capital*

Capital (permodalan) diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Pandia, 2012). Rasio CAR dapat Dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100 \%$$

Tabel 2. 5
Rasio Prediksi Kesehatan Bank berdasarkan CAR

No	Rasio	Predikat
1	12 % > CAR	Sangat Sehat
2	9 % < CAR ≤ 12 %	Sehat
3	8 % < CAR ≤ 9%	Cukup Sehat
4	6 % < CAR ≤ 8 %	Kurang Sehat
5	CAR < 6 %	Tidak Sehat

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2017

3. *Corporate Social Responsibility* (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan)

Corporate Social Responsibility merupakan mekanisme bagi suatu perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder*, yang melebihi tanggung

jawab sosial di bidang hukum (Darwin, 2004). Bank dunia (world bank) mendefinisikan CSR, "*Corporate Social Responsibility is the commitment of business to contribute to sustainable economic development working with employees and their representatives, the local community and society at large to improve quality of life, in ways that are both good for business and good for development*", yang berarti definisi *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen bisnis untuk berkontribusi pada pengembangan ekonomi yang berkelanjutan, untuk bekerja bersama karyawan, keluarga mereka, masyarakat lokal dan masyarakat keseluruhan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka menjadi lebih baik, sedemikian rupa sehingga baik untuk bisnis dan baik untuk pembangunan.

Corporate Social Responsibility (CSR) dan pelaporan sosial ini telah menjadi isu penting bagi banyak perusahaan karena meningkatnya kesadaran perusahaan tentang dampak perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Perjalanan CSR dimulai dari berabad-abad yang lalu dan masih terus berkembang hingga saat ini dengan kecepatannya yang belum pernah terjadi sebelumnya tanpa ada tanda-tanda melambat (Quazi *et al*, 2012). CSR dapat dianggap sebagai bagaimana bisnis memperhitungkan sosial dan dampak lingkungan dari operasinya (Deegan, 2002) dan umumnya menggabungkan manfaat dengan cara pembangunan ekonomi untuk perusahaan dan masyarakat di mana perusahaan beroperasi (Holme dan Watts, 2006; Moser and Martin, 2012). CSR dianggap sebagai faktor kunci dalam keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaan perusahaan (Hoi *et al*, 2013).

Corporate Social Responsibility merupakan suatu peran aktif dan kontribusi perusahaan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Bagi perusahaan yang konsisten menerapkan CSR dalam aktivitasnya, dalam jangka panjang akan mendapatkan keuntungan dalam bentuk kepercayaan dari stakeholders-nya. Menurut Azheri (2011), fakta menunjukkan adanya korelasi positif antara perusahaan yang menerapkan CSR dalam aktivitas usahanya dengan apresiasi masyarakat. Adapun tujuan perusahaan melakukan kegiatan CSR, antara lain:

- a. Perusahaan dapat membagi kegiatan sesuai dengan norma, moral dan etika sehingga dapat menciptakan produk yang mampu memenuhi kebutuhan para penggunanya.
- b. Perusahaan dapat menyediakan informasi dan melakukan promosi yang jujur dan benar mengenai produk yang dihasilkan. Pada perusahaan manufaktur, CSR, perusahaan memberikan informasi mengenai komposisi, manfaat, tanggal kadaluarsa produk, kemungkinan efek samping, cara penggunaan yang tepat, kuantitas, mutu, dan harga dalam kemasan produknya untuk memungkinkan konsumen dapat mengambil keputusan yang rasional apakah akan menggunakan atau tidak akan menggunakan produk tertentu.
- c. Perusahaan lebih dapat memperhatikan hasil produk buatan perusahaan tersebut, serta perusahaan harus memperhatikan keselamatan dan keamanan konsumen ketika mereka menggunakan produk tersebut karena perusahaan

mempunyai rasa tanggung jawab sosial yang besar atas keselamatan dan keamanan pelanggan atau masyarakat.

Corporate Social Responsibility atau tanggung jawab sosial perusahaan daitur dalam UU No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) pasal 74 dimana pada butir pertama dijelaskan “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Selain kewajiban yang telah diatur oleh undang – undang setiap perusahaan kini bersaing secara sehat untuk menciptakan citra yang baik di mata masing – masing baik konsumen serta masyarakat sekitarnya dan kegiatan CSR inilah yang biasanya digunakan pada praktisi PR dilapangan untuk menjadi senjata dan meningkatkan daya tarik perusahaan ditengah-tengah masyarakat.

Pengukuran pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dinyatakan dalam *Corporate Social Responsibility Index (CSRI)*. Pengukuran *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada penelitian ini menggunakan metode *content analysis* yaitu dengan menilai dan menelaah secara subjektif setiap item yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan dan laporan keberlanjutan (Ralph dan Majid, 2018). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang sesuai dengan standar pedoman pelaporan keberlanjutan GRI (Global Reporting Initiative) terdiri dari 3 kategori utama, yang meliputi kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial. Masing – masing kategori tersebut dinilai 1 jika diungkapkan dan dinilai 0 apabila tidak diungkapkan. Kemudian nilai dari setiap item dijumlahkan untuk

memperoleh besarnya nilai CSR secara keseluruhan dari suatu perusahaan dan dibandingkan dengan pedoman GRI *standards* 2016 per kategorinya masing – masing. Sehingga diperoleh CSR untuk kategori kinerja ekonomi, CSR untuk kinerja lingkungan dan CSR. untuk kinerja sosial. Adapun indeks pengukuran CSR menurut GRI Standards yaitu sebagai berikut:

- 1) Indikator kategori ekonomi, yang terdiri dari 9 poin
- 2) Indikator kategori lingkungan, yang terdiri dari 34 poin.
- 3) Indikator kategori sosial, yang terdiri dari 16 poin.
- 4) Indikator kategori Hak Asasi Manusia (HAM), yang terdiri dari 12 poin.
- 5) Indikator kategori masyarakat, yang terdiri dari 11 poin.
- 6) Indikator kategori tanggung jawab atas produk, yang terdiri dari 9 poin.

4. Siklus Hidup Perusahaan

Siklus hidup perusahaan adalah suatu grafik yang menggambarkan riwayat perusahaan sejak perusahaan itu berdiri sampai dengan ditarik dari pasaran atau bangkrut. Siklus hidup perusahaan sebagai suatu konsep mengenai dinamika bersaing dari suatu perusahaan. Menurut Gup dan Agrawal (1996) dalam Purnama Sari (2012) siklus hidup perusahaan dianggap sebagai nilai strategik bagi suatu perusahaan, maka seorang manajer harus dapat menentukan dimana posisi perusahaan pada tahapan siklus hidup perusahaan.

Menurut Quinn dan Cameron (1983) ada beberapa model life cycle yang digunakan oleh para peneliti yaitu model lima tahap, empat tahap, dan tiga tahap.

Menurut Ayungnitiyas (2020) mengklasifikasikan life cycle perusahaan ke dalam empat tahap, yaitu *start-up*, *growth*, *mature*, dan *decline*) dengan menyebut tahap pioneering sebagai tahap start-up dan tahap expansion sebagai tahap growth. Siklus hidup perusahaan ini diklasifikasikan berdasarkan nilai rasio *Retaineds Earning to Total Equity* (RETE) yang mengacu pada penelitian DeAngelo *et al.* (2006). Rasio ini menunjukkan proporsi laba ditahan pada total ekuitas. Semakin tinggi proporsi laba ditahan perusahaan dalam total ekuitasnya maka tahap siklus hidup perusahaan semakin kearah fase kedewasaan (*mature*). Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung rasio *Retained Earnings to Total Equity* (RETE) adalah :

$$\text{Retained Earnings to Total Equity (RETE)} = \frac{\text{Saldo laba}}{\text{Total Ekuitas}}$$

5. Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan sehingga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol digunakan untuk mengontrol hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, karena variabel kontrol diduga ikut berpengaruh terhadap variabel bebas (Retno dan Priantinah, 2012). Terdapat dua variabel kontrol dalam penelitian ini antara lain:

- a. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan merupakan variabel kontrol yang diberi simbol *size*.

Variabel ini diukur dari natural log total assets perusahaan (Lanis dan

Richardson, 2013). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan (*size*) diukur menggunakan Ln *total asset*. Menggunakan Ln asset sebab perusahaan sampel dalam penelitian ini memiliki jumlah asset yang bervariasi karena perbedaan ukuran perusahaan.

b. Kondisi Perekonomian

Menurut Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 yang dimaksud dengan Kondisi Perekonomian di suatu Negara adalah kehidupan perekonomian yang disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan, ataupun usaha masyarakat secara mandiri yang didasarkan pada kebijakan Pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang bertujuan memberikan manfaat, kemakmuran, dan kesejahteraan kepada seluruh kehidupan rakyat. *Gross domestic product* (GDP) Merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara. Pada penelitian ini digunakan Ln (GDP) diambil dari *World Development Indicator* (WDI) Bank Dunia yang mengukur tingkat perkembangan ekonomi.

6. Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh CSR terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan teori agensi yaitu adanya hubungan kontraktual antara dua pihak yaitu agen dan prinsipal, dimana investor atau pemilik perusahaan menunjuk agen sebagai manajemen yang mengelola perusahaan atas nama pemilik perusahaan. Perusahaan dalam hal ini kolaborasi antara pemilik

perusahaan bersinergi dengan manajer/agen untuk mencapai tujuan perusahaan yang memaksimalkan kinerja perusahaan, tetapi harus melakukan suatu kebijakan sosial sebagai tanggung jawab perusahaan atas dampak yang diberikan perusahaan terhadap lingkungan sekitar maupun masyarakat yaitu dengan melakukan *Corporate Social Responsibility*. Sehingga hal tersebut dapat membuat dan meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam menggunakan produk/jasa yang dihasilkan oleh perusahaan yang berpengaruh terhadap peningkatan penjualan.

Kemudian disisi lain, tanggungjawab sosial perusahaan tidak semata-mata dilakukan kepada masyarakat tetapi juga kepada *stakeholdernya* sesuai dengan teori *stakeholder* dimana perusahaan juga harus memberikan manfaat dan memperhatikan *stakeholdernya*, karena *stakeholder* merupakan pihak yang keberadaanya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan. Kemudian ketika perusahaan sudah memperhatikan para *stakeholdernya* dengan melaporkan hal apa saja yang telah dilakukan perusahaan bagi *stakeholdersnya* secara spesifik (melakukan dan melaporkan hasil CSR) maka perusahaan akan aman dan terhindar dari ancaman legitimasi sesuai dengan teori legitimasi yang akan membuat terjaminnya kelangsungan hidup perusahaan dan mengurangi biaya-biaya yang tidak diperlukan untuk mengatasi ancaman legitimasi tersebut dalam mencapai kinerja yang lebih baik.

Pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan juga selaras dengan teori sinyal, dimana manfaat yang didapat perusahaan dengan melaksanakan CSR dapat memberikan sinyal positif (*good news*) kepada para stakeholder. Adanya aktivitas CSR menjadi sinyal yang diberikan pihak manajemen kepada seluruh *stakeholder* termasuk calon investor mengenai prospek perusahaan di masa depan serta menunjukkan nilai lebih yang dimiliki oleh perusahaan atas kepeduliannya terhadap dampak ekonomi, sosial dan lingkungan yang timbul dari aktivitas perusahaan tersebut (Lindawati & Puspita, 2015).

Menurut Cheng dan Christiawan (2011), aktivitas *corporate social responsibility* dapat memberikan banyak manfaat, seperti: dapat meningkatkan citra dan daya tarik perusahaan di mata investor serta analisis keuangan penjualan, dapat menunjukan *brand positioning*, dan dapat meningkatkan penjualan dan *market share*. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* akan meningkatkan kinerja perusahaan dilihat dari harga saham dan laba perusahaan (*earning*) sebagai akibat dari para investor yang menanamkan saham di perusahaan. Nurlela dan Islahuddin (2008) menyatakan bahwa dengan adanya praktik *corporate social responsibility* yang baik, di harapkan nilai perusahaan akan dinilai dengan baik oleh investor.

ROA sendiri merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, semakin besar ROA maka semakin baik pula perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Dengan adanya

program CSR maka diharapkan dapat menarik respon masyarakat terhadap produk perusahaan sehingga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak menggunakan aktiva yang dimiliki. Hal ini ditunjukkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Izatur Rokhmanah (2013), yang menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh terhadap ROA. Jika dihubungkan dengan aktivitas pelaksanaan CSR, CAR juga berpengaruh karena pengungkapan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan

CSR merupakan salah satu cara untuk memberikan sinyal positif bagi stakeholder dan pasar. Sinyal positif tersebut adalah prospek perusahaan dimasa depan, bahwa perusahaan memberikan jaminan atas keberlangsungan hidup usahanya. Hal tersebut membuat investor tertarik untuk melakukan investasi sehingga menyebabkan terjadinya aktivitas perdagangan saham dan mengakibatkan terjadinya abnormal return (Astuti dan Nugrahanti, 2015). Berdasarkan penelitian Pramana dan Yadnyana (2016) menemukan hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan yang diukur menggunakan *Cumulative Abnormal Return*. Sehingga berdasarkan penjelasan diatas, penulis menduga bahwa *Corporate Social Responsibility* ini berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang ada di Indonesia.

2. Pengaruh Siklus Hidup Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan memiliki proporsi yang berbeda pada setiap siklus hidup perusahaan. Menurut teori siklus hidup (Adizes, 2014), masalah yang dihadapi oleh perusahaan sebagian besar akan dipengaruhi oleh tahapan yang berbeda dalam siklus hidup dimana perusahaan tersebut berada. Empiris terbaru studi di bidang akuntansi dan keuangan telah menyelidiki dampak dari siklus hidup perusahaan pada investasi, pembiayaan, keputusan dividen (Berger dan Udell, 1998; Hasan & Habib, 2017), serta kinerja keuangan perusahaan (Irvine, Park, & Yildizhan, 2015)

Pada tiap tahapan siklus hidup, perusahaan memiliki karakteristik ekonomi yang berbeda-beda sehingga memiliki kebutuhan pendanaan, ketersediaan sumber pendanaan, dan biaya modal yang beragam (Owen dan Yawson, 2010). Menurut Dickinson (2011), salah satu karakteristik dari masing-masing tahap dalam siklus hidup perusahaan dapat tercermin pada pola arus kasnya, dari pola arus kas ini lah yang dapat menggambarkan serta mempengaruhi kinerja dari perusahaan tersebut karena dapat menjadi indicator untuk melihat kemampuan perusahaan mendapatkan pendanaan internal maupun eksternal untuk menghasilkan profitabilitas bagi perusahaan.

Menurut DeAngelo *et al* (2006), perusahaan yang berada pada tahap *introduction* dan *growth* memiliki banyak peluang investasi yang menguntungkan namun karena sumber daya yang masih terbatas dan dinilai

belum mampu mendanai kegiatan operasional dan investasinya dalam jangka panjang, sehingga profitabilitas yang dihasilkan belum maksimal. Berbeda dengan perusahaan yang berada pada tahap *mature*, dimana mereka sudah dianggap dalam posisi stabil dan efisien dalam mengelola kegiatan operasionalnya sehingga dapat memaksimalkan profitabilitas dalam perusahaan. Sementara untuk perusahaan dalam tahap *decline*, perusahaan sudah mengalami kemunduran dalam penjualan dan keuntungan secara drastis karena sumber daya yang tidak stabil membuat perusahaan hanya fokus untuk membiayai operasionalnya saja. (Coulton dan Ruddock, 2011). Sehingga menurut penjelasan diatas bahwa tahapan siklus hidup dari masing-masing perusahaan akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Nouaili et al (2015) dalam hasil penelitiannya menyatakan adanya hubungan positif antara siklus hidup suatu perusahaan dengan seluruh variabel kinerja perusahaan terutama perbankan dan juga penelitian Kasman dan Carvallo (2013) yang menunjukkan hubungan positif siklus bisnis dengan seluruh variabel kinerja perbankan.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah ringkasan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini yang dapat dilihat dari tabel 2.6 berikut ini:

Tabel 2. 6
Ringkasan Penelitian Terdahulu

Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Saran Penelitian
Lin, <i>et al.</i> (2019)	Variabel Independen : <i>Corporate Social Responsibility</i> (GRI) Variabel Dependen : Kinerja Keuangan perusahaan (ROA)	Negara : Taiwan Populasi : Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Taiwan Stock Exchange Market Alat Analisis : Analisis Regresi	CSR (-) signifikan → ROA	1. Menambah variabel kinerja keuangan lainnya. 2. Mengambil sampel dari seluruh sektor industri yang ada.
Wahid Putro Nugroho (2019)	Variabel Independen : <i>Corporate Social Responsibility</i> (GRI) Variabel Dependen : Kinerja Keuangan perusahaan (ROA dan ROE) dan Kinerja Pasar (PBV dan CAR)	Negara : Indonesia Populasi : Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2018 Alat Analisis: Analisis Regresi Linier Sederhana	CSR (+) signifikan → ROA, ROE, PBV, dan CAR.	1. Menambah variabel bebas lain seperti GCG. 2. Melibatkan sektor industri lain. 3. Menambah variabel kontrol.
Griselda, <i>et. al.</i> (2015)	Variabel Independen : <i>Corporate Social Responsibility</i> (GRI). Variabel Dependen : Kinerja Keuangan perusahaan (ROA dan Tobin's Q).	Negara : Malaysia Populasi : Badan usaha sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Malaysia	CSR (+) signifikan → ROA dan Tobin's Q di Indonesia, CSR (-) → ROA dan Tobin's Q di Malaysia	Melibatkan sektor industri lain.

	Variabel Kontrol : <i>Leverage, Firm Size, dan Firm Age.</i>	selama periode 2014-2018 Alat analisis data : Analisis Regresi		
Chakroun (2017)	Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility (ISO26000)</i> Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA, ROE, Tobin's Q, <i>Marris Ratio</i>).	Negara : Perancis Populasi : Perusahaan Prancis terdaftar pada indeks CAC <i>All Tradable</i> tahun 2010-2017. Alat Analisis: Analisis Regresi	CSR (+) → ROA, ROE, Tobin's Q, dan <i>Marris Ratio</i> .	1. Menambah variabel kontrol. 2. Melibatkan sektor industri lainnya.
Pristya Utami (2017)	Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility (GRI G4)</i> Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA, ROE, NPM). Variabel Kontrol : Ukuran perusahaan dan DER.	Negara : Indonesia Populasi : Perusahaan <i>High Profile</i> yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2015 Alat Analisis: Analisis Regresi Berganda Data Panel, dan Pemilihan Model Data Panel.	CSR, Ukuran Perusahaan, dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (+) signifikan → ROA, ROE, dan NPM.	Menambahkan rasio keuangan atau variabel-variabel lain yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, serta dapat menambah variabel bebas dalam pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan
Ramzan et al. (2021)	Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility (MSCI KLD 400)</i>	Negara : Pakistan Serikat Populasi : Perusahaan	CSR (+) signifikan → ROA, ROE, EPS, dan NPM.	Melibatkan sektor industri lain dan variabel lain dari kinerja keuangan.

	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA, ROE, EPS, NPM). Variabel Kontrol : <i>Firm age, Firm size, Leverage.</i>	perbankan yang terdaftar di Pakistan Stock Exxchange tahun 2008-2017 Alat Analisis: Analisis Regresi Berganda		
Choi <i>et al.</i> (2019)	Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> (ISS ESG) Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Perusahaan (Tobin's Q) Variabel Kontrol : <i>Firm size, Leverage.</i>	Negara : Korea Selatan Populasi : Perusahaan yang terdaftar di Korea Stock Exxchange tahun 2011-2016 Alat Analisis: Analisis Regresi	CSR (+) signifikan → Tobin's Q	1. Mengeksplorasi saluran di mana kegiatan CSR ditransformasikan 2. Menambah variabel dari kinerja keuangan.
Shahzad <i>et al.</i> (2019)	Variabel Independen: <i>Firm life Cycle</i> (<i>Introduction, Growth, Mature, Decline</i>) Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA, ROE) Variabel Kontrol : <i>Firm size, Firm age, Leverage.</i>	Negara : China Populasi : Perusahaan yang terdaftar di Shanghai and Shenzen Stock Exchange tahun 2007-2016 Alat Analisis: Analisis Regresi Berganda	Tingkat ROA dan ROE pada tahap siklus perusahaan <i>Growth</i> dan <i>Mature</i> lebih tinggi dibandingkan pada saat tahap <i>Introduction</i> dan <i>Decline</i> .	Menambah variabel independen untuk memperjelas hubungan antara <i>firm life cycle</i> dengan kinerja keuangan.

Sumber : Berbagai artikel terkait

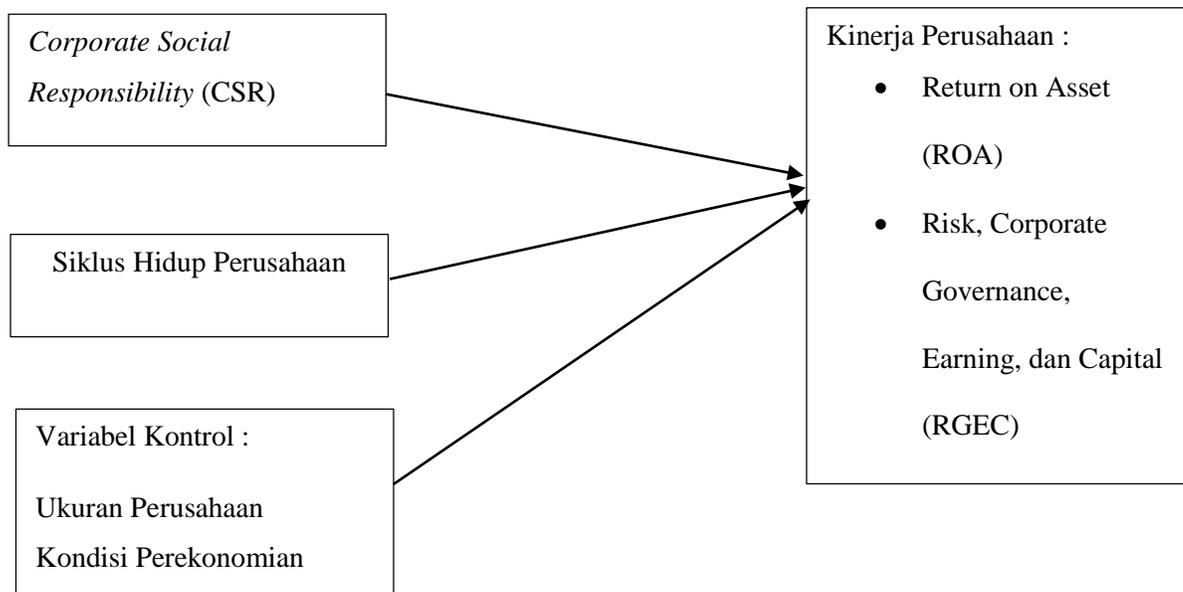
Penelitian-penelitian relevan di atas memiliki perbedaan dengan penelitian ini, yaitu pada penelitian ini kinerja perusahaan diukur bukan hanya menggunakan ROA tetapi juga menggunakan ukuran tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC. Peneliti sebelumnya juga belum banyak yang menghubungkan CSR dengan kinerja keuangan dengan melihat tahap siklus daur hidup perusahaan sehingga penulis tertarik untuk mengkaji ulang mengenai hubungan CSR dan siklus daur hidup perusahaan terhadap kinerja keuangan.

C. Kerangka Konseptual

Menurut teori *stakeholder* dan teori legitimasi bahwa perusahaan beroperasi bukan hanya untuk kepentingan perusahaan itu sendiri melainkan harus memberikan manfaat kepada pihak *stakeholder* agar terhindar dari ancaman legitimasi yang akan menimbulkan biaya-biaya yang sebenarnya tidak diperlukan untuk mengatasi ancaman tersebut dan juga dikarenakan lingkungan eksternal yang selalu berubah-ubah maka pengungkapan CSR harus diperhatikan agar memberikan pengaruh positif bagi kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Pada teori sinyal, informasi yang diberikan perusahaan akan direspon oleh investor untuk menjadi acuan berinvestasi, begitu juga dengan informasi akan kinerja perusahaan yang akan dilihat investor. Artinya kondisi kinerja keuangan yang baik membuat investor memberikan nilai plus dan memberikan sumber pendanaan untuk perusahaan yang akan digunakan untuk menghasilkan penjualan serta profitabilitas yang lebih tinggi. Kemudian tahapan siklus hidup perusahaan juga akan menjadi pertimbangan perusahaan dalam menganggarkan dananya untuk

melakukan CSR sehingga siklus hidup ini dapat memoderasi hubungan antara CSR dengan kinerja perusahaan. Kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual

A. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap permasalahan penelitian yang telah dipaparkan dan kebenarannya masih harus di uji secara empiris. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bagian atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia.

H2 : Siklus hidup perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah *Corporate Social Responsibility* dan Siklus Hidup perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan juga untuk melihat apakah Siklus Hidup perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia hal ini disebabkan bahwa kegiatan yang dilakukan dalam CSR tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat maupun pihak stakeholder lainnya serta tidak konsistennya perusahaan dalam melakukan CSR.

Kemudian untuk Siklus hidup sendiri ternyata memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan di Indonesia dikarenakan pada setiap tahap siklus hidup perusahaan memiliki karakter investasi, pembiayaan/pendanaan, sumber daya, keputusan berkaitan dengan keuangan perusahaan yang membuat perusahaan menentukan kebijakan-kebijakan tersendiri yang sesuai dengan dimana posisi perusahaan tersebut berada agar sumber daya dan kemampuan perusahaan yang dimiliki dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Berdasarkan pendahuluan, kajian teori, analisa data dan pembahasan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan Corporate Social Responsibility tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan Siklus Hidup Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti dapat melakukan penelitian yang lebih dalam berkaitan dengan CSR, Siklus hidup perusahaan maupun mengenai Kinerja perusahaan perbankan di Indonesia dan juga Disarankan untuk menambah periode penelitian, memperbaharui item pengungkapan dari CSR menurut standard terbaru dan mengganti objek penelitian pada sektor atau indeks tertentu, serta menambah variabel penelitian baik variabel dependen seperti ROE dan DER, variabel independen seperti *Intellectual Capital* maupun variabel kontrol seperti umur perusahaan.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perusahaan dalam membuat kebijakan dan

perencanaan dalam memanfaatkan sumber daya dan kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan posisi atau siklus dimana perusahaan tersebut berada, agar sumber-sumber daya tersebut dapat digunakan secara maksimal untuk menghasilkan profitabilitas dan kinerja perusahaan lebih baik di masa yang akan datang.